

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan *Public Speaking* Pada Peserta Didik

¹Ratna Dewi, ²Juriana, ³Kartika Sari

¹²³IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Info Artikel:

Kata Kunci:

Pendidikan Agama Islam
Public Speaking
Peserta Didik

Keywords:

Islamic Religious Education
Teacher Public Speaking
Students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menjadi sarana mengembangkan kepercayaan diri peserta didik dalam melakukan *public speaking* dengan baik sehingga bisa melatih peserta didik dalam berbicara di depan umum baik di sekolah maupun diluar sekolah. Namun hal yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yang terjadi di MA An-Najah Payabenua diperlukan strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan *public speaking* karena masih kurang dorongan bagaimana strategi guru apa yang menjadikan kesadaran dan pemahaman bagi peserta didik. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yakni penelitian yang mendeskripsikan suatu fenomena apa adanya. Pengumpulan data melalui metode wawancara, observasi dan juga dokumentas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: strategi guru pendidikan agama Islam mengembangkan *Public Speaking* di MA An-Najah Payabenua. yaitu penerapan *Public Speaking* pada aspek visual, penerapan *Public Speaking* pada aspek vocal, penerapan *Public Speaking* pada aspek verbal. Kemudian faktor pendukung mengembangkan kemampuan *public speaking* yaitu: siswa sudah menguasai bahasa Indonesia dengan baik, siswa sudah biasa melakukan kerja kelompok dan hasilnya dipresentasikan di depan kelas serta sering mengikuti lomba pidato, baca puisi, story telling, dan ceramah agama.

ABSTRACT

This research aims to be a means of developing students' self-confidence in doing *public speaking* well so that they can train students in *public speaking* both at school and outside of school. However, the problem in this study that occurred at MA An-Najah Payabenua required an Islamic religious education teacher's strategy in developing *public speaking* because there was still a lack of encouragement on what the teacher's strategy was to create awareness and understanding for students. This type of research uses qualitative research with a descriptive approach, namely research that describes a phenomenon as it is. Data collection through interviews, observation and documentation. The results of this study indicate that: the strategy of Islamic religious education teachers to develop *Public Speaking* at MA An-Najah Payabenua. namely the application of *Public Speaking* on the visual aspect, the application of *Public Speaking* on the vocal aspect, the application of *Public Speaking* on the verbal aspect. Then the supporting factors for developing *public speaking* skills are students have mastered Indonesian well, students are used to doing group work and the results are presented in front of the class and often take part in speech competitions, reading poetry, storytelling, and religious lectures



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

Koresponden:

Nama Penulis, Ratna Dewi
Email: ratnadewimalik@gmail.com,

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dandengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yangmemungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan

masyarakat.¹ Menurut Garten. V. Good dalam *dictionary of education* mengemukakan bahwa pendidikan mengandung pengertian sebagai suatu proses perkembangan kecakapan seorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakat dan professional dimana seorang dipengaruhi oleh suatu yang terpimpin.² Sedangkan dalam pandangan-pandangan John Dewey terhadap pendidikan secara umum adalah upaya redefinisi pendidikan dan tujuan umum pendidikan itu sendiri. Definisi pendidikan menurut Dewey diinterpretasikan sebagai suatu bentuk proses, dimana masyarakat berusaha mengenal dirinya. Secara khusus rekomendasi Dewey terhadap pendidikan mencakup dua hal yaitu metode pendidikan dan hal yaitu metode pendidikan dan kurikulum dalam upaya menanamkan disiplin, tetapi bukan otoritas. Yang penting adalah mengontrol anak dari eksternal.³

Mengacu pada UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan merupakan usaha yang terencana dari seorang pendidik untuk mewujudkan suasana belajardan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif yang berpotensi mengembangkan diri peserta didik dari berbagai aspek-aspek seperti aspek spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dari jenjang pendidikan maupun sosial.⁴

Sedangkan dalam pendidikan Agama Islam Al-Nahlawi memberikan pengertian pendidikan Islam adalah "sebagai pengaturan pribadi dan masyarakat sehingga dapat memeluk Islam secara logis dan sesuai secara keseluruhan baik dalam kehidupan individu maupun masyarakat (kolektif)".⁵ Muhammad Fadhil al-Jamaly mendefinisikan pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan mulia.⁶ Sementara Ahmad Marimba; mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadiannya insan kamil.⁷

Pengertian di atas mengindikasikan pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam mewujudkan manusia yang utuh dan mandiri serta menjadi manusia yang mulia dan bermanfaat bagi lingkungannya. Dengan pendidikan, manusia akan paham bahwa dirinya itu sebagai makhluk yang dikaruniai kelebihan dibandingkan dengan makhluk lainnya. Bagi negara, pendidikan memberi kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta membangun watak bangsa (*nation character building*).⁸ Dimana Harun Nasution yang dikutip oleh Syahidin mengartikan tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk manusia takwa, yaitu manusia yang patuh kepada Allah dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan kepribadian muslim, yakni pembinaan akhlakul karimah, meski mata pelajaran agama tidak diganti mata pelajaran akhlak dan etika.⁹

Dalam perkembangan pendidikan seorang guru mempunyai strategi pendidikan yang memberi ruang bagi pengembangan pikiran yang menciptakan visi dalam diri setiap naradidiknya. Guru yang mampu berbicara dengan baik di depan public dapat menyampaikan pesannya kepada pendengar.¹⁰ Bukan sekadar ia dapat menyelesaikan persoalan, lebih dari itu menolong naradidik meraih visi dalam

¹ Solahuddeen Yakoh, "Pengelolaan Kelas Di SMP Al-Iklas Cipete 3," n.d.

² Mustamar Iqbal Siregar, "Pendidikan Karakter Di Era Millenial," *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 9, no. 2 (2022): 68–81.

³ Ahmad Shodik, "Merdeka Belajar: Menurut Perspektif John Dewey," *SEUNEUBOK LADA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan* 8, no. 02 (2021): 206–17.

⁴ Syamsul Arifin, "Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik," *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga* 16, no. 1 (2017).

⁵ Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi Dan Isi-Materi," *Jurnal Eksis* 8, no. 1 (2012): 2053–59.

⁶ Lis Yulianti Syafrida Siregar, "Pendidikan Anak Dalam Islam," *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 2 (2017): 16–32.

⁷ Ismatul Izzah, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Masyarakat Madani," *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2018): 50–68.

⁸ Dewa Ayu Made Manu Okta Priantini, "Pengembangan Profesi Tenaga Pendidik Dalam Menciptakan Pendidikan Yang Berkualitas," *Widya Accarya* 8, no. 2 (2017).

⁹ Rahman, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi Dan Isi-Materi."

¹⁰ Charles Bonar Sirait, *The Power of Public Speaking* (Elex Media Komputindo, 2016).

menyelesaikan persoalan.¹¹ Di kelas seorang guru tidak sekadar memberi masalah kepada peserta didik dan bagaimana pemecahannya, lebih dari itu yaitu mengajak nara didiknya menciptakan visi melalui persoalan yang akan dipecahkan.¹² Di sekolahpun sebagai salah satu bentuk sistem sosial tempat peserta didik berinteraksi antara satu dengan lainnya, dapat dipastikan ada beragam nilai kehidupan yang dapat peserta didik ambil. Nilai-nilai itu dapat berupa nilai yang secara sengaja di lembagakan melalui sejumlah ketentuan formal seperti kedisiplinan, kerapian, kejujuran, tanggung jawab dan tidak kalah penting berbicara di depan umum (*public speaking*).¹³

Public speaking adalah kemampuan berkomunikasi di depan umum dengan profesional dan sistematis baik dalam komunikasi dua belah pihak maupun dalam komunikasi kelompok.¹⁴ *Public Speaking* merupakan bagian dari keterampilan berbahasa, khususnya berbicara.¹⁵ Adapun menurut Teori Retorika Aristoteles teori *public speaking* ialah retorika adalah kemampuan retorika untuk mengemukakan sesuatu, dan dalam penyampaian tersebut, retorika dapat memberikan efek persuasif kepada para pendengarnya. Secara etimologis, retorika berasal dari bahasa Yunani, "*rhetrike*" yang berarti seni

kemampuan berbicara yang dimiliki seseorang. Aristoteles dalam bukunya "*Rhetoric*" mengemukakan pengertian retorika, yaitu kemampuan untuk memilih dan menggunakan bahasa dalam situasi tertentu secara efektif untuk mempengaruhi orang lain.¹⁶

Sebagai sebuah keterampilan, tidak akan pernah datang begitu saja kepada pelakunya, akan tetapi, butuh sebuah proses. Dengan kata lain, keterampilan berbicara di depan umum ini akan semakin lancar dan sukses manakalayang bersangkutan selalu berlatih dan berlatih untuk mengasahnya.¹⁷ Bila guru berbicara pada anak didiknya, mereka akan mendengar dan memahami maksudnya, dan ketika guru membahas pelajaran di depan kelas, di depan forum, bisa menggerakkan murid ke arah yang dikatakannya. Berbicara yang baik akan mudah menyampaikan pandangannya dan pasti didengarkan oleh patner bicarannya. Bahwasannya strategi guru dalam mengembangkan kemampuan "*public speaking*" peserta didik, terletak pada kesiapan dan pemahaman gurunya.¹⁵

Salah satu mata pelajaran yang menuntut guru agar terampil dalam *public speaking* adalah pelajaran pendidikan Agama Islam. Menurut Ahmadi mengenai hakikat keterampilan berbicara merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan, perasaan, dan keinginan kepada orang lain.¹⁸ Pengertian ini mengimplementasikan adanya peran penting bahasa sebagai sarana komunikasi. Bahasa tersebut diungkapkan dengan cara melakukan kegiatan mengeluarkan suara yang teratur dan mengandung makna yang dilakukan secara lisan untuk berkomunikasi dengan orang lain.¹⁹

Tidak dapat di pungkiri bahwa *public speaking* membawa peran manusia sebagai makhluk sosial pastilah akan bertemu dan berinteraksi satu sama lain.²⁰ Dalam aktivitas berinteraksi kegiatan taushiyah tentunya di butuhkan strategi agar pesan yang disampaikan kepada mitra bicara dapat diterima dan

¹¹ Bintank Bintank and Binti Maunah, "Pendidikan Dalam Berbagai Pendekatan Dan Teori Pendidikan," *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 16, no. 1 (2022): 40–53.

¹² Esther Christiana, "Pendidikan Yang Memanusiakan Manusia," *Humaniora* 4, no. 1 (2013): 398–410.

¹³ Amalia Diana Fitri, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik Di SDIT Global Insan Madani," 2021.

¹⁴ Tamrin Fathoni et al., "Upaya Peningkatan Kemampuan Public Speaking Pemuda Sragi Ponorogo," *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement* 2, no. 1 (2021): 23–32.

¹⁵ Engeng Tresnawati, "Tips Public Speaking Dalam Presentasi Call For Paper," *Bulletin Pustaka Kandaga* 1, no. 1 (2019).

¹⁶ Hosniyah Hosniyah, "Analisis Gaya Komunikasi Publik Presiden Joko Widodo Perspektif Aristoteles" (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA, 2021).

¹⁷ Agus Sudarsono et al., "Pengembangan Skill Public Speaking Bagi Warga Kampung Ekowisata Keranggan," *Dedikasi PKM* 3, no. 1 (2021): 7–12.

¹⁸ Muhammad Juhriani, "MENINGKATKAN KETERAMPILAN PERCAKAPAN BAHASA ARAB MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH 3 AL-FUROAN BANJARMASIN," *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)* 2, no. 1 (2022): 1701–13.

¹⁹ Hartas Hasbi, "Strategi Pembelajaran Public Speaking Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa," *El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017): 223–48.

²⁰ Siti Aisyah Hanim, "PRIVATE SPREADING TRAINING (PUBLIC SPEAKING) FOR MAN 1 MEDAN OSIS MANAGERS," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)* 1, no. 3 (2021): 26–32.

dipahami dengan baik.²¹ Menurut Arsjad, kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kalimat-kalimat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.²² Semakin terampil seseorang dalam berbicara, maka semakin terampil dan mudahlah manusia berpidato untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaannya kepada orang lain serta semakin jelas jalan pikirannya, karena sesungguhnya bahasa seseorang itu mencerminkan pikirannya.

Dari kutipan berbagai pendapat di atas, secara teori dan lapangan bahwasannya guru selain memberikan ilmu pengetahuan guru juga bisa menjadi sarana melatih, mengasah kemampuan-kemampuan peserta didik dalam *public speaking*. Meski di satu sisi ada point keberhasilan, akan tetapi kelemahan pastilah ada. Pendidikan sangat membutuhkan kemampuan *public speaking* peserta didik dapat lebih membantu peserta didik menyampaikan apresiasi, sosialisasi, maupun menjawab pertanyaan yang bersifat lisan. Peserta didik yang telah menapaki jenjang SMA maupun perguruan tinggi, harus di perhatikan kemampuan *public speaking*. Hal ini dikarenakan tingkat prestasi peserta didik dan tingkat kualitas logika yang mereka miliki berbeda, dengan *public speaking* peserta didik bisa saling berkomunikasi ataupun sosialisai bagaimana cara mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan dan lain-lain.

Oleh karena itu, dibutuhkan peran dari berbagai pihak sekolah baik di jenjang SMA maupun Perguruan Tinggi mencoba menerapkan strategi khusus yang di terapkan Guru Agama Islam dalam membina dan melakukan rangkaian kegiatan guna mengembangkan *soft skill* peserta didik.¹³ Dalam pembinaan Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kemampuan *public speaking* bisa menjadi kurangnya mengembangkan kepercayaan diri.

Problematikan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah permasalahan yang terjadi di Sekolah Madrasah Aliyah Payabenua yaitu *pertama*, peserta didik yang belum mampu ataupun belum memahami secara detail apa kegunaan strategi yang di lakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam berusaha untuk mencapai kecakapan *public speaking*, pada pembelajaran yang mumpuni dalam bidang *soft skill* dalam mengikuti sarana kegiatan yang di lakukan guru, baik yang bersifat biologis, psikis, sosial, maupun spiritual. *Kedua*, kurangnya kesadaran ataupun kurang tertarik dalam pembinaan strategi yang di lakukan guru guna untuk mengembangkan *public speaking*. *Ketiga*, kurangnya motivasi ataupun dorongan strategi guru apa yang menjadikan kesadaran dan pemahaman pada peserta didik. Hal ini sering menjadi permasalahan dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Sehingga dalam melakukan *Public Speaking* dalam pembelajaran belum terlatih dengan baik sehingga kualitas kinerja guru sangat menentukan kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah. Mekanisme ini apabila strategi guru tidak bisa memenuhi dalam proses pengembangan kecakapan tersebut maka mengalami hambatan atau kegagalan.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif.²³ Menurut Bogdan dan Tylor dalam buku Sukardi, penelitian kualitatif yaitu pendekatan yang lebih baik proses penelitian dan pemahamannya berdasarkan fenomena yang terjadi dari perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri. Responden dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran dan peserta didik, dimana peneliti melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian dengan cara wawancara yang mendalam terkait dengan: strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kemampuan *public speaking* pada peserta didik di Madrasah Aliyah Payabenua". Sebagai data pendukung juga dipilih informan para guru dan peserta didik.

Adapun lokasi ini dipilih yakni di Madrasah Aliyah AN-Najah Payabenua Kecamatan Mendo Barat-Bangka. Adapun sumber data yang digunakan ialah data primer dan data sekunder. Sedangkan teknik dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari uraian problem diatas peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam terkait dengan penelitian yang berjudul: "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kemampuan Public Speaking Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Payabenua".

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan *Public Speaking* di MA An-Najah

²¹ Della Selvia, Jessica Violita, and Nofaria Herlianti Marta, "PELATIHAN PENANAMAN KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING SEJAK DINI PADA ANAK-ANAK RPTRA RAMBUTAN JAKARTA," *Prosiding SENAPENMAS 2*, no. 1 (2022): 718–22.

²² Fathoni et al., "Upaya Peningkatan Kemampuan Public Speaking Pemuda Sragi Ponorogo."

²³ Moh Nazir, "Metode Penelitian," *Jakarta: Ghalia Indonesia*, 1988.

Payabenua.

Secara umum *public speaking* adalah bagian dari ilmu komunikasi. Komunikasi merupakan proses interaksi untuk berhubungan dari satu pihak ke pihak lainnya.²⁴ Dalam konteks saat ini, komunikasi bisa juga dimaknai sebagai juru bicara (jubilir). Secara teoritis, fungsi komunikasi adalah menciptakan kesadaran, mengubah persepsi, mengubah keyakinan, mengubah sikap, memperkuat sikap, mendapat respons langsung, dan membangun citra. Singkatnya komunikasi diperlukan agar tidak ada salah paham dan diharapkan bisa saling kenal dan bahkan kerja sama. Menurut Amirullah Syarbini dalam *Webster's Third New International Dictionary*, dalam *public speaking*, kata-kata yang terucap harus tertata dan teratur. Isi pembicaraan harus mampu memberikan kontribusi terhadap perubahan emosi, tindakan dan sikap. intinya, mampu membuat orang-orang yang mendengarkan bergerak dan beranjak mengikuti aturan petunjuk berbicara. Berdasarkan uraian di atas penulis mengangkat teori mengenai konsep komunikasi dan *public speaking*.²⁵

Terkait strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan *public speaking* peserta didik di MA An-Najah Payabenua peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Hilbram Dumar, diantaranya strategi yang guru lakukan adalah aspek visual, aspek vocal dan aspek verbal.

a. Penerapan *Public Speaking* Pada Aspek Visual

Menurut Nikitina dalam jurnal Roktavianti, dkk *public speaking* adalah sebuah proses, sebuah tindakan dan seni dalam membentuk pidato (*speech*) dihadapan audiens.²⁶ Secara umum *public speaking* adalah bagian dari ilmu komunikasi.²⁷ Komunikasi merupakan proses interaksi untuk berhubungan dari satu pihak ke pihak lainnya. Dalam konteks saat ini, komunikasi bisa juga dimaknai sebagai juru bicara (jubilir).²⁸ Secara teoritis, fungsi komunikasi adalah menciptakan kesadaran, mengubah persepsi, mengubah keyakinan, mengubah sikap, memperkuat sikap, mendapat respons langsung, dan membangun citra.²⁹ Singkatnya komunikasi diperlukan agar tidak ada salah paham dan diharapkan bisa saling kenal dan bahkan kerja sama.

***Public Speaking* yang diterapkan di MA An-Najah Payabenua pada aspek visual bentuk latihan dalam mengoptimalkan aspek visual seperti latihan cermin diri, latihan rekam aksi serta latihan padu padan pakaian ialah:**

1. Dalam penerapan *public speaking* pada proses pembelajaran di kelas Guru mempersiapkan RPP, serta memanfaatkan ruangan menggunakan alat dukung seperti guru memakai WTGA (White board, poster, analogy, dsb), guru menggunakan power point (Slide, video, gambar, dsb), sehingga kondisi ini mampu membuat murid yang tipe belajar visual mudah untuk memahami materi. dan Guru menggunakan *gesture* yang baik dan menguasai kelas secara baik, dilihat dari guru saat mengajar dikelas tidak hanya diam dan berdiri disatu tempat.
2. Dalam penerapan *public speaking* guru harus berpenampilan baik karena hal kecil seperti ini sangat berpengaruh terhadap kondisi siswa menerima guru untuk mengajar di kelas. serta dengan melakukan penguatan mimik yang ceria seperti tersenyum dengan baik, tidak murung dan sebagainya.
3. *Preparing* mengajar memang dilihat dari standar RPP dan standar Silabus sehingga gaya-gaya mengajar itu tepat. Namun secara visual wajib, karena menjadi nilai plus salah satunya kerapian, keindahan dalam proses nanti datang ke kelas. Persiapannya wajib mempersiapkan untuk tampil prima, dengan ekspresi ceria sehingga tidak membuat peserta didik bosan, mengantuk dan cara guru yang monoton. karena walau bagaimanapun harus tampak menyenangkan

²⁴ Arif Surtono et al., "Mengembangkan Potensi Public Speaking Anggota Osis Smp Negri 1 Terusan Nunyai, Lampung Tengah," *BUGUH: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 2, no. 2 (2022): 63–67.

²⁵ Dian Ramadhayanti, Djisman Aziz, and Dailami Julis, "Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Muadharah Untuk Meningkatkan Kecakapan Public Speaking Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Kabupaten Tebo" (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020).

²⁶ Farid Rusdi and R Oktaviani, "Belajar Public Speaking Sebagai Komunikasi Yang Baik," *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* 2, no. 1 (2019).

²⁷ Lasmary Rosentauly Maissalinya Girsang, "'Public Speaking' Sebagai Bagian Dari Komunikasi Efektif (Kegiatan Pkm Di Sma Kristoforus 2, Jakarta Barat)," *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan* 2, no. 2 (2018).

²⁸ Ramadhayanti, Aziz, and Julis, "Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Muadharah Untuk Meningkatkan Kecakapan Public Speaking Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Kabupaten Tebo."

²⁹ S A F AYU SAFITRI, "KOMUNIKASI DAKWAH PERSUASIF DALAM MEMBINA AKHLAK MANTAN PENGGUNA NARKOBA DI YAYASAN SINAR JATI BANDAR LAMPUNG" (UIN Raden Intan Lampung, 2020).

dihadapan pesertadidik.

4. Biasanya tenaga pendidik menggunakan energizer seperti cerita, quiz dan games kecil. Pertanyaan-pertanyaan dari buku pedoman yang saya ambil. Sehingga membuat siswa fokus kembali dan Alhamdulillah ketika saya terapkan hal ini, anak-anak jarang sekali mengantuk. siapa yang tidak
5. hadir. Saya sering mengkombinasi ice breaking, kadang membuat hal lucu, bercerita, nyanyi, humor dan lainnya. Karena waktu hanya satu jam setiap masuk kelas, jadi saya tidak terlalu banyak memainkan ice breaking. Dan alhamdulillah anak-anak terkondisikan. Tapi terkadang saya juga pakai quiz dadakan, saya berikan soal dari materi yang pertemuan sebelumnya sudah diajarkan.
6. Belajar tanpa didukung Visual aids tidak membuat guru kesulitan. Karena materi yang disampaikan pun tidak semuanya menggunakan slide, video dsb. Terkadang materi yang disampaikan berupa cerita, peraga dll. Minimal whiteboard, ekspresi dan vokal (memainkan suara). *Visual aids* juga sangat membantu guru dalam menyampaikan materi di kelas, contoh: saya pernah menggunakan video saat menyampaikan materi tentang sejarah sahabat-sahabat nabi tapi hanya sedikit sekali yang bisa ditampilkan. Karena, saya juga *download* dan cari dari internet jadi hanya yang ada saja yang bisa ditampilkan.³⁰

Hal ini serupa dengan teori Alber Mehrabian, bahwa penampilan sangat berpengaruh yaitu memperhatikan bahasa tubuh dan cara berpakaian menjadi kunci penting saat menjadi *public speaker*. Maka dari beberapa hasil peneliti di atas dapat memperkuat bahwa aspek visual ini sangat berpengaruh terhadap pengembangan *public speaking* yang akan diterapkan di sekolah MA An-Najah Payabenua.

b. Penerapan *Public Speaking* Pada Aspek Vokal

Berbicara tentang vokal maka harus memiliki vokal yang baik dan menarik dalam berbicara. Vokal atau suara yang baik adalah suara tidak terlalu tinggi dan juga tidak rendah. Karena jika terlalu tinggi akan terkesan tegang dan jika terlalu rendah terdengar seperti berbisik.³¹ Menurut Albert Al Mahrabain dalam "*3 v of communication*" menjelaskan dalam public speaking minimal ada tiga hal yang harus diperhatikan serta dioptimalkan yaitu: Verbal/Kalimat, Voice/Suara/Vocal dan Visual/penampilan/apa yang tampak oleh audien dari seorang pembicara.³²

Adapun secara singkat dan sekaligus memberikan contoh-contoh latihan untuk mengoptimalkan kualitas dan kemampuan dalam hal vocal, verbal dan visual sebagai modal dasar public speaking seperti gambar teknik vokal suara berikut ini:

Suara dihasilkan dari getaran pita suara saat manusia berbicara atau mengeluarkan kata-kata. Suara bisa menjadi daya tarik/point of interest luar biasa untuk seseorang. Demikian juga dengan *Public Speaking*, suara juga perlu perhatian khusus baik laki-laki maupun wanita. Beberapa hal yang terkait dengan teknik vokal adalah tone yaitu nada suara, power ialah kekuatan suara, timbre yang disebut warna suara, speed/tempo ialah kecepatan suara yang harus menyesuaikan dengan kondisi tertentu, kemudian volum suara dan nada-nada suara atau nafas, artikulasi kejelasan dalam mengucapkan huruf, serta vibrasi yang menciptakan getaran-getaran halus pada suara. wanita.³³

Dalam mengambil perhatian peserta didik dengan menggunakan berbagai macam vocal biasanya dilakukan saat guru bercerita dan menjelaskan materi. Penggunaan berbagai vocal sangat berpengaruh kepada fokus peserta didik dalam belajar. Sebagian guru, yang tidak mengetahui perbedaan vocal dan menerapkannya dalam proses belajar mengajar akan membuat suara terdengar monoton dan membuat siswa jenuh

³⁰ (Suaini, 2022)

³¹ Viera Restuani Adia and S I Kom, *Menjadi Public Speaker Andai* (Deepublish, 2021).

³² Anna Gustina Zainal, "Public Speaking: Cerdas Saat Berbicara Di Depan Umum," 2022.

³³ Nofrion, "NOFRION: Teknik Dasar Public Speaking (Voice, Verbal Dan Visual)."

mendengarkan penjelasan guru. Oleh sebab itu, karakteristik vocal guru dalam menyampaikan sangat perlu untuk diperhatikan.

1. Dalam menggunakan berbagai macam volume suara, maka peserta didik lebih tertarik mendengarkan penjelasan. Seperti dalam memainkan suara atau vocal saat menyampaikan dan menjelaskan materi, baik itu berupa cerita, ceramah dan lain sebagainya.
2. Dalam penyampaian materi artikulasinya harus jelas dan variatif, juga selaras dengan mimik, gesture dan sebagainya. Sehingga keadaan tersebut, tidak membuat siswa jenuh dan bosan saat belajar. Bisa kita pastikan, dengan begitu peserta didik mampu menyerap dan memahami materi yang disampaikan secara baik dan tepat”.

c. Penerapan Public Speaking Pada Aspek Verbal

Komunikasi verbal merupakan jenis komunikasi yang dalam proses penyampaian informasinya disampaikan melalui cara tertulis ataupun lisan.³⁴ Elliot essman mengatakan ada tiga aturan dasar public speaking salah satunya adalah “Less is more” artinya bicaralah dengan singkat. Jangan berusaha menyampaikan banyak hal dalam suatu kesempatan dalam berbicara dalam menyampaikan pesan dengan bahasa yang efektif dan efisien.³⁵

Pada aspek verbal seorang guru harus dapat memilih kata yang disampaikan kepada peserta didik seperti:

- a. Pada aspek verbal guru harus memerhatikan verbal yang digunakan untuk menyampaikan materi di kelas. Dengan bahasa yang sesuai dengan kondisi anak murid karena kesuksesan dalam mengajar guru terlihat menguasai teori yang mendalam sehingga memengaruhi peserta didik dalam hal *public speaking*.
- b. Tetap mengutamakan etika dalam berbahasa dan berbicara.

2. Langkah-Langkah Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan *Public Speaking* Di MA An-Najah Payabenua

langkah-langkah yang bisa membuat guru mendekati peserta didik dalam pencapaian *public speaking* yang baik. Yaitu:

- a. Menyampaikan materi dengan metode ceramah sehingga membuat contoh yang baik kepada peserta didik
- b. Memberikan umpan balik dalam pemberian materi, sehingga terjadi rasa berani peserta didik untuk tampil. sehingga aktif merespon guru terhadap pembelajaran yang disampaikan.
- c. Melatih peserta didik memimpin di dalam kelas
- d. Membuat kelompok belajar untuk melalui metode public speaking
- e. Presentasi di depan kelas untuk melatih siswa siswi dengan cara pembelajaran tanya jawab secara lisan,
- f. Menjadi petugas upacara bendera
- g. Lomba pidato/ceramah baik di dalam kelas dan dikembangkan di sekolah dalam acara kegiatan.
- h. Melakukan kampanye bagi calon pengurus osis di tiap-tiap kelas
- i. Melaksanakan lomba-lomba pentas seni dan lomba-lomba dalam peringatan hari besar keagamaan.³⁶

Dari langkah-langkah *public speaking* tersebut memiliki tujuan yaitu: menyampaikan motivasi dan informasi serta bisa menguasai, menghibur audience, dan memberikan arahan terhadap peserta didik dalam ruang lingkup lingkungan sekolah.

3. Faktor Penghambat Dan Pendukung Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan *Public Speaking* Peserta Didik Di MA An-Najah Payabenua

a. Faktor Penghambat Dalam Mengembangkan Public Speaking

Untuk memiliki keterampilan public speaking. Terdapat beberapa faktor penghambat dalam mengembangkan *public speaking* yaitu:

³⁴ Indah Husnul Khotimah, “Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Dalam Diklat,” 2017.

³⁵ Khotimah.

³⁶ (Zinuri, 2022)

- a. Menitik beratkan pada tingkat percaya diri peserta didik yang masih kurang dan tingkat percaya diri peserta didik masih rendah. Dimana mereka masih belum cukup kuat nyali selain itu para peserta didik masih merasa takut tampil di depan umum
- b. Panik atau *deg-degan* sebelum berbicara di karenakan persiapan yang tidak optimal, serta tidak menguasai materi ditambah lagi fasilitas yang kurang mendukung

b. Faktor Pendukung Dalam Mengembangkan Public Speaking

Terdapat beberapa faktor pendukung dalam mengembangkan *public speaking* peserta didik diantaranya adalah :

- a. Siswa sudah menguasai Bahasa Indonesia dengan baik
- b. Siswa sudah biasa melakukan kerja kelompok dan hasilnya dipresentasikan di depan kelas
- c. Sering dilaksanakan lomba pidato, baca puisi, story telling, ceramah agama, dll.³⁷

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kemampuan *public speaking* di MA An-Najah Payabenua sudah terbilang cukup mumpuni, hal ini didasari dengan kesadaran guru terkait tentang pentingnya *public speaking* dalam pengembangan keterampilan berbicara di muka umum/*public speaking* baik untuk karier guru maupun untuk bekal bagi peserta didik dilingkungan sekolah ataupun dalam kehidupan sehari-hari. Adapun strategi yang dapat digunakan dalam mengembangkan *public speaking* baik bagi guru maupun peserta didik adalah: telah menerapkan aspek visual, vokal, verbal dalam membimbing dan melatih peserta didik untuk mengenalkan metode *public speaking*. Serta langkah yang digunakan dalam mengembangkan publik speaking adalah: telah menjalankan bahwa peserta didik telah dilatih dalam segala bidang seperti berani dan aktif dalam berdiskusi serta menyampaikan pendapat dengan baik sehingga siswa aktif merespon guru terhadap pembelajaran yang disampaikan.

REFERENSI

- Adia, Viera Restuani, and S I Kom. *Menjadi Public Speaker Andal*. Deepublish, 2021.
- Arifin, Syamsul. "Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik." *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga* 16, no. 1 (2017).
- AYU SAFITRI, S A F. "KOMUNIKASI DAKWAH PERSUASIF DALAM MEMBINA AKHLAK MANTAN PENGGUNA NARKOBA DI YAYASAN SINAR JATI BANDAR LAMPUNG." UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Bintank, Bintank, and Binti Maunah. "Pendidikan Dalam Berbagai Pendekatan Dan Teori Pendidikan." *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 16, no. 1 (2022): 40-53.
- Christiana, Esther. "Pendidikan Yang Memanusiakan Manusia." *Humaniora* 4, no. 1 (2013): 398-410.
- Fathoni, Tamrin, Asfahani Asfahani, Erfa Munazatun, and Lilis Setiani. "Upaya Peningkatan Kemampuan Public Speaking Pemuda Sragi Ponorogo." *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement* 2, no. 1 (2021): 23-32.
- Fitri, Amalia Diana. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik Di SDIT Global Insan Madani," 2021.
- Girsang, Lasmary Rosentaulu Maissalinya. "Public Speaking Sebagai Bagian Dari Komunikasi Efektif (Kegiatan Pkm Di Sma Kristoforus 2, Jakarta Barat)." *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan* 2, no. 2 (2018).
- Hanim, Siti Aisyah. "PRIVATE SPREADING TRAINING (PUBLIC SPEAKING) FOR MAN 1 MEDAN OSIS MANAGERS." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)* 1, no. 3 (2021): 26-32.
- Hasbi, Hartas. "Strategi Pembelajaran Publik Speaking Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Institut Parahikma Indonesia (IPI) Gowa." *El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017): 223-48.
- Hosniyah, Hosniyah. "Analisis Gaya Komunikasi Publik Presiden Joko Widodo Perspektif Aristoteles." INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA, 2021.

³⁷ (Santi, 2022)

- Izzah, Ismatul. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Masyarakat Madani." *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2018): 50–68.
- Juhrani, Muhammad. "MENINGKATKAN KETERAMPILAN PERCAKAPAN BAHASA ARAB MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH 3 AL-FURQAN BANJARMASIN." *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)* 2, no. 1 (2022): 1701–13.
- Khotimah, Indah Husnul. "Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Dalam Diklat," 2017.
- Nazir, Moh. "Metode Penelitian." *Jakarta: Ghalia Indonesia*, 1988.
- Nofrion, Nofrion. "NOFRION: Teknik Dasar Public Speaking (Voice, Verbal Dan Visual)," 2018.
- Priantini, Dewa Ayu Made Manu Okta. "Pengembangan Profesi Tenaga Pendidik Dalam Menciptakan Pendidikan Yang Berkualitas." *Widya Accarya* 8, no. 2 (2017).
- Rahman, Abdul. "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi Dan Isi-Materi." *Jurnal Eksis* 8, no. 1 (2012): 2053–59.
- Ramadhayanti, Dian, Djisman Aziz, and Dailami Julis. "Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Untuk Meningkatkan Kecakapan Public Speaking Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Kabupaten Tebo." UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.
- Rusdi, Farid, and R Oktaviani. "Belajar Public Speaking Sebagai Komunikasi Yang Baik." *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* 2, no. 1 (2019).
- Selvia, Della, Jessica Violita, and Nofaria Herlianti Marta. "PELATIHAN PENANAMAN KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING SEJAK DINI PADA ANAK-ANAK RPTRA RAMBUTAN JAKARTA." *Prosiding SENAPENMAS* 2, no. 1 (2022): 718–22.
- Shodik, Ahmad. "Merdeka Belajar: Menurut Perspektif John Dewey." *SEUNEUBOK LADA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan* 8, no. 02 (2021): 206–17.
- Sirait, Charles Bonar. *The Power of Public Speaking*. Elex Media Komputindo, 2016.
- Siregar, Lis Yulianti Syafrida. "Pendidikan Anak Dalam Islam." *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 2 (2017): 16–32.
- Siregar, Mustamar Iqbal. "Pendidikan Karakter Di Era Millennial." *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 9, no. 2 (2022): 68–81.
- Sudarsono, Agus, Yusni Nuryani, Nopi Oktavianti, Nariah Nariah, and Hafis Laksmana Nuraldy. "Pengembangan Skill Public Speaking Bagi Warga Kampung Ekowisata Keranggan." *Dedikasi PKM* 3, no. 1 (2021): 7–12.
- Surtono, Arif, Bella Putri, Rafi Andika Hermawan, Salsabila Nurislami, Lady Luciana, Fadila Lutfi Azizah, Cholis Nur Apriansyah, and Bambang Hermanto. "Mengembangkan Potensi Public Speaking Anggota Osis Smp Negeri 1 Terusan Nunyai, Lampung Tengah." *BUGUH: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 2, no. 2 (2022): 63–67.
- Tresnawati, Eneng. "Tips Public Speaking Dalam Presentasi Call For Paper." *Bulletin Pustaka Kandaga* 1, no. 1 (2019).
- Yakoh, Solahuddeen. "Pengelolaan Kelas Di SMP Al-Iklas Cipete 3," n.d.
- Zainal, Anna Gustina. "Public Speaking: Cerdas Saat Berbicara Di Depan Umum," 2022.
-